

Analisis Ekspor Migas, Ekspor Non-Migas dan Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Periode 2001-2020

Gressa Findy Wahongan¹, Robby Kumaat², Dennij Mandej³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : gressafindy@gmail.com

Abstrak

Cadangan devisa merupakan asset dari bank sentral dan bagian dari tabungan nasional yang tersimpan dalam mata uang asing seperti dolar, euro, yen yang digunakan untuk perdagangan internasional serta membiayai perekonomian sebuah negara. Besar kecilnya cadangan devisa negara tergantung dari kekuatan ekspor dan impornya baik migas maupun non migas. Cadangan ini digunakan untuk mendukung kewajiban dan mempengaruhi kebijakan moneter. Ini termasuk uang asing yang dipegang oleh bank sentral. Cadangan Devisa tercatat dalam neraca pembayaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non-Migas, dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 2001-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian secara parsial, Ekspor Migas dan Ekspor Non-Migas berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa. Sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa. Hasil uji F, Ekspor Migas, Ekspor Non-Migas, dan Jumlah Penanaman Modal Asing berpengaruh simultan terhadap variabel Cadangan Devisa.
Kata Kunci: Cadangan Devisa, Ekspor Migas, Ekspor Non-Migas, dan Penanaman Modal Asing.

Abstract

Foreign exchange reserves are assets of the central bank and part of the national savings stored in foreign currencies such as dollars, euros, yen which are used for international trade and finance the economy of a country. The size of a country's foreign exchange reserves depends on the strength of its exports and imports, both oil and gas and non-oil and gas. These reserves are used to support liabilities and influence monetary policy. This includes foreign money held by the central bank. Foreign Exchange Reserves are recorded in the balance of payments. This study aims to analyze the effect of Oil and Gas Exports, Non-Oil and Gas Exports, and Foreign Investment on Indonesia's Foreign Exchange Reserves for the Period 2001-2020. The analytical technique used is multiple regression analysis with the Ordinary Least Square (OLS) method. The results of the study show that partially, oil and gas exports and non-oil and gas exports have a significant effect on foreign exchange reserves. Meanwhile, Foreign Investment has no significant effect on Foreign Exchange Reserves. The results of the F test, Oil and Gas Exports, Non-Oil and Gas Exports, and Total Foreign Investment have a simultaneous effect on the variable of Foreign Exchange Reserves.

Keywords: Foreign Exchange Reserves, Oil and Gas Exports, Non-Oil and Gas Exports, and Foreign Investment.

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara di dunia. Perdagangan atau pertukaran dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Cadangan devisa adalah aset yang di simpan pada cadangan oleh bank sentral dalam mata uang asing. Cadangan ini digunakan untuk mendukung kewajiban dan mempengaruhi kebijakan moneter. Hubungan antara ekspor dan cadangan devisa yakni ketika melakukan kegiatan ekspor maka akan memperoleh sejumlah nilai uang dalam valuta asing yang disebut juga sebagai devisa, dimana merupakan salah satu pemasukkan negara (Sonia & Setiawina, 2016). Cadangan devisa memiliki peran penting dalam mengurangi fluktuasi nilai tukar dan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara. Cadangan devisa digunakan sebagai alat untuk menstabilkan fluktuasi nilai tukar untuk mengurangi permintaan dan membiayai impor, sehingga nilai tukar mata uang domestik dapat terjaga.

Tabel 1 Cadangan Devisa, Ekspor Migas, Ekspor Non-Migas dan Penanaman Modal Asing

Tahun	Cadangan Devisa (US\$)	Ekspor Migas (Juta US\$)	Ekspor Non-Migas (Juta US\$)	Penanaman Modal Asing
2001	28 016	12 621	43 701	3509
2002	32 578	12 135	44 969	3082
2003	35 416	13 643	47 390	5445
2004	35 866	15 645	55 939	4572
2005	33 536	19 231	66 428	8911
2006	41 353	21 209	79 589	5977
2007	55 323	22 088	92 012	10341
2008	51 639	29 126	107 894	14871
2009	66 105	19 018	97 491	10815
2010	96 207	28 039	129 739	16214
2011	110 123	41 477	162 019	19474
2012	112 781	36 977	153 043	24564
2013	99 387	32 633	149 918	28617
2014	111 862	30 018	145 961	28529
2015	105 931	18 574	131 791	29275
2016	116 362	13 105	132 028	28964
2017	130 196	15 744	153 083	32239
2018	120 654	17 171	162 841	29307
2019	129 183	11 789	155 893	28208
2020	135 897	14 256	127 312	28666

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel 1 Perkembangan posisi cadangan devisa Indonesia pada kurun waktu tahun 2001-2004 menunjukkan perkembangan yang baik, Namun pada tahun 2005 cadangan devisa menurun yaitu dengan nilai 33 536 juta USD, Tahun 2008 dengan nilai yaitu 51 639 juta USD perkembangan cadangan devisa kembali mengalami penurunan tajam yakni dengan nilai 51 639 juta USD disebabkan adanya krisis global yang terjadi di Amerika Serikat dan berhimpas pada Negara- negara di dunia termasuk Indonesia.

Setelah penurunan tersebut posisi cadangan devisa Indonesia semakin meningkat hingga tahun 2012 sebesar 112 781 juta USD. Namun pada saat tahun 2013 sebesar US\$ 99 387 juta, cadangan devisa Indonesia mengalami penurunan yang cukup tajam dari beberapa tahun sebelumnya yang terus meningkat. Dan di tahun 2014 dan terus meningkat di tahun 2020 sebesar US\$ 135 897,00 juta. Berkaitan dengan kenaikan atau penurunan cadangan devisa yang tidak stabil, maka dapat diduga ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi cadangan devisa tersebut yaitu defisit neraca perdagangan dan adanya intervensi BI terhadap pasar uang melalui kebijakan penentuan tingkat suku bunga pada saat melemahnya rupiah terhadap pasar uang dan suku bunga internasional. Penurunan cadangan devisa Indonesia ini dikarenakan Investor memilih keluar dari pasar dalam negeri karena wacana ketidakpastian kebijakan di Amerika Serikat (AS) baik terkait isu penarikan stimulus moneter (Tapering) dari Bank Sentral AS, *the Federal Reserves*. Selain itu, di dalam negeri korporasi banyak yang membutuhkan valuta asing (valas) untuk membayar utang dan import. Cadangan devisa suatu negara dikatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya 3 bulan kedepan, jika tidak mencukupi maka kondisinya dianggap rawan.

Tujuan Penelitian

Setiap peneliti mempunyai tujuan yang mendasari perlunya penelitian tersebut dilakukan. Dengan melihat rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh ekspor migas terhadap cadangan devisa Indonesia pada periode tahun 2001-2020.
2. Menganalisis pengaruh ekspor non migas terhadap cadangan devisa Indonesia pada periode tahun 2001-2020.
3. Menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap cadangan devisa Indonesia pada periode tahun 2001-2020.
4. Menganalisis tingkat pengaruh ekspor migas, ekspor non migas, dan penanaman modal asing terhadap cadangan devisa Indonesia pada tahun 2001-2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Cadangan Devisa

Cadangan devisa didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter yang dapat digunakan setiap waktu untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya. Berdasarkan definisi tersebut manfaat cadangan devisa yang dimiliki suatu negara dapat dipergunakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan untuk membiayai defisit pada neraca pembayaran (Benny, 2013).

2.2 Teori Cadangan Devisa

Bertambah atau berkurangnya cadangan devisa akan terlihat dari neraca lalu lintas moneter. Jika tandanya (-) cadangan devisa bertambah, sebaliknya jika (+) cadangan devisa berkurang (Suseno, 2001). Besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) dengan arus modal negara tersebut. Dan kecukupan cadangan devisa ditentukan oleh besarnya kebutuhan impor dan sistem nilai tukar yang digunakan (Pridayanti, 2014).

2.3 Tujuan Kepemilikan Cadangan Devisa

Beberapa Tujuan kepemilikan cadangan devisa yang sering dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat kebijakan moneter khususnya untuk meredam gejolak nilai tukar, misalnya, dengan melakukan intervensi apabila diperlukan;
- 2) Memberikan kepercayaan kepada pelaku pasar bahwa negara mampu memenuhi kewajibannya terhadap pihak luar negeri ;

- 3) Membantu pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban ketika akan melakukan pembayaran utang luar negeri ;
- 4) Membiayai transaksi yang tercatat di dalam Neraca Pembayaran ;
- 5) Menunjukkan adanya suatu kekayaan dalam bentuk *external asset* untuk mem-back up mata uang dalam negeri (*domestic currency*) ;
- 6) Memelihara suatu cadangan untuk dapat dipergunakan apabila negara mengalami suatu keadaan darurat.
- 7) Merupakan salah satu sumber investasi. Tujuan ini pada umumnya bukan merupakan tujuan utama, tetapi lebih alasan untuk memaksimalkan pemanfaatan cadangan devisa yang dimiliki.

Manfaat devisa disebut juga dengan fungsi devisa. Beberapa diantara manfaat atau fungsi devisa adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat tukar pada transaksi antar negara (internasional).
- 2) Digunakan sebagai alat untuk membayar cicilan hutang luar negeri.
- 3) Untuk menstabilkan mata uang suatu Negara.
- 4) Dipakai untuk pembiayaan kegiatan/program terkait hubungan antar Negara.
- 5) Sumber pendapatan bagi negara yang dimanfaatkan untuk pembangunan nasional.

2.4 Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran adalah catatan yang sistematis tentang transaksi ekonomi internasional antara penduduk Negara itu dengan penduduk Negara lain (Nopirin, 1996). Transaksi-transaksi yang dicatat akan menghasilkan simpangan cadangan devisa negara. Neraca pembayaran dikelompokkan menjadi tiga, yaitu transaksi berjalan, transaksi modal, dan transaksi finansial.

- **Transaksi berjalan**

Transaksi berjalan adalah transaksi yang berkaitan dengan ekspor dan impor berupa barang dan jasa dalam kurun waktu satu tahun. Transaksi berjalan terdiri dari neraca perdagangan (transaksi barang), transaksi jasa, pendapatan primer, dan pendapatan sekunder. Namun, pada umumnya transaksi berjalan digunakan untuk menilai atau mengukur neraca perdagangan.

- **Transaksi Modal**

Transaksi Modal biasanya dipakai untuk mencatat hasil bersih yang diperoleh dari transaksi pengeluaran dan pendapatan modal. Transaksi modal terdiri dari aset tetap dan hibah investasi. Sebagian besar transaksi modal berupa transfer modal.

- **Transaksi finansial**

Transaksi finansial adalah transaksi yang memberitahukan perubahan kepemilikan aset dan kewajiban finansial luar negeri dalam waktu satu periode. Adapun kategori-kategori yang ada di transaksi finansial, yaitu investasi langsung, investasi portofolio, derivatif finansial, dan investasi lainnya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sayoga & Tan (2017) menganalisis cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis tersebut digunakan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi cadangan devisa Indonesia. Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa utang luar negeri dan nilai ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Asyaria, Budiantoro, & Herianingrum (2020) menganalisis Neraca Perdagangan Migas dan Non Migas Terhadap Volatilitas Cadangan Devisa Di Indonesia, 1975-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan Badan Pusat Statistik dan World Bank dengan menggunakan metode analisis kuantitatif (alat uji regresi linear berganda). Hasil penelitian menunjukkan ekspor dan impor non migas berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas cadangan devisa. Sedangkan untuk ekspor dan impor migas berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Palembangan (2020) menganalisis Pengaruh Tingkat Bunga Acuan Bi, Sibor, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia (2011:Q1-2019:Q4). Teknik analisis kuantitatif dengan metode *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hubungan jangka pendek dan jangka panjang variabel Tingkat bunga acuan BI dan Nilai tukar Rupiah terhadap cadangan devisa bertanda negatif, sedangkan variabel SIBOR memiliki hubungan yang positif terhadap cadangan devisa Indonesia, serta secara bersama variabel Tingkat bunga acuan BI, SIBOR, dan Nilai tukar Rupiah mempengaruhi Cadangan devisa Indonesia.

Andriyani, Marwa, Muizzuddin (2020) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* pendekatan terhadap data deret waktu. Hasil kami menunjukkan bahwa utang luar negeri, nilai tukar, inflasi, dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi cadangan devisa di Indonesia secara simultan. Secara parsial, utang luar negeri memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap cadangan devisa.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder yang berbentuk runtut waktu (*time series*). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Pengumpulan data juga dilakukan dengan metode dokumentasi melalui pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan Tahunan yang dipublikasikan oleh website resmi Badan Pusat Statistika.

Definisi Operasional

Definisi variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Cadangan Devisa Indonesia; nilai mata uang asing (US/\$) yang tersimpan di Bank Indonesia.
2. Ekspor Migas Indonesia: nilai ekspor komoditas Minyak dan Gas yang terdiri atas ekspor Minyak Mentah, Hasil Minyak dan Gas di Indonesia. Satuan (US/\$).
3. Ekspor Non-Migas Indonesia: nilai ekspor komoditas Non-Migas yang terdiri dari komoditi Pertambangan, Industri dan Pertanian di Indonesia. Satuan (US/\$).
4. Penanaman Modal Asing: besaran nilai investasi dan permodalan ditentukan bagi perusahaan PMA yang dikualifikasikan sebagai usaha besar di Indonesia. Satuan (US/\$).

Metode Regresi Berganda

Regresi linier berganda menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{LnCD}_t = b_0 + b_1 \text{LnX1}_t + b_2 \text{LnX2}_t + b_3 \text{LnX3}_t + e_t$$

Dimana: CD = Cadangan Devisa

X1 = Ekspor Migas

X2 = Ekspor Non-Migas

X3 = Penanaman Modal Asing

b_0 = Konstanta

- b1 = Koefisien Regresi Ekspor Migas
- b2 = Koefisien Regresi Ekspor Non-Migas
- b3 = Koefisien Regresi PMA
- Ln = Logaritma Natural
- e_t = Error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear ordinary least square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Metode OLS harus memenuhi asumsi asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linear Unbiased Estimator* = BLUE) (Widarjono, 2013).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam *software* EViews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Uji JB didapat dari *histogram normality* (Gujarati & Porter, 2003).

Uji Multikolinearitas

Widarjono (2013) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi, dapat menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai tolak ukur.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono (2013), uji heteroskedastisitas adalah uji adanya varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah menggunakan *White Test*. Menurut (Winarno, 2015).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang tersusun berdasarkan waktu saling berkorelasi. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data runtut waktu, hal ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara data dalam variabel pengamatan. Breusch dan Godfrey mengembangkan uji autokorelasi yang lebih umum dan dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Maka perlu dilakukan uji statistik berupa uji t, uji F dan Koefisien Determinasi R^2 (*Goodness Of Fit*).

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Widarjono (2013), uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Dalam melakukan uji t khususnya dalam regresi berganda perbedaannya dengan regresi sederhana terletak pada *degree of freedom* (df).

Uji simultan (Uji f)

Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk

menyimpulkan model masuk dalam kategori cocok (fit) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan f table.

Koefisien Determinasi (R²)

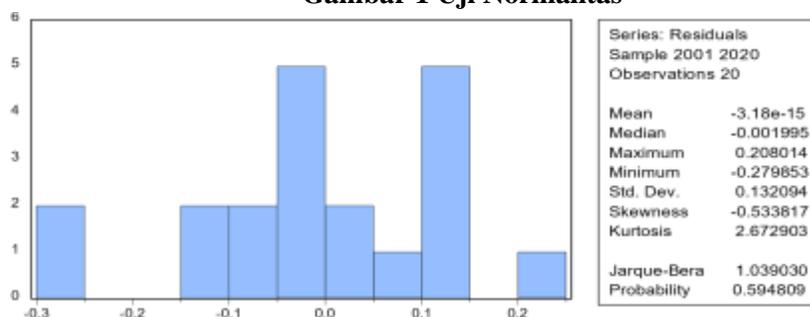
Koefisien determinasi (R²) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya, sedangkan semakin mendekati angka nol maka garis regresi kurang baik.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengujian Uji Asumsi Klasik

Gambar 1 Uji Normalitas



Gambar 1 dari hasil uji normalitas di dapat hasil bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.594809 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Cadangan Devisa (lnY)	2.462087	2376.478	NA
Ekspor Migas (lnX1)	0.012271	1159.600	1.722624
Ekspor Non-Migas (lnX2)	0.088250	1135.500	1.727900
PMA (lnX3)	0.025249	2239.795	1.489175

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel ekspor migas, ekspor non migas dan penanaman modal asing masing-masing 1.722624, 1.727900 dan 1.489175. Karena nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel bebas tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistik	0.819782	Prob. F(9,10)	0.6124
Obs*R-squared	8.491221	Prob. Chi-Square(9)	0.4855
Scaled explained SS	4.545597	Prob. Chi-Square(9)	0.8720

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Berdasarkan tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas adalah yaitu uji adanya hubungan bahwa pada nilai probabilitas *Chi-Squared* lebih $a = 5\%$ ($0,4855 > 0,05$). Artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistik	1.317748	Prob. F(2,14)	0.2990
Obs*R-squared	3.168522	Prob. Chi-Squared(2)	0.2051

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4 Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa pada nilai probabilitas *Chi-Squared* lebih besar dari $a = 5\%$ ($0,2051 > 0,05$). Artinya model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

Uji Hipotesis Uji F

Tabel 5 Hasil Uji Simultan

Model	F	Prob	Kesimpulan
Regression	92.69378	0.000000	Signifikan

Sumber: Hasil olahan eviews 10

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat pengaruh simultan variabel ekspor migas, ekspor non migas, dan jumlah penanaman modal asing terhadap variabel cadangan devisa. Hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar $92.69378 > 3.20$ F tabel dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , maka dapat dikatakan bahwa ekspor migas, ekspor non migas, dan jumlah penanaman modal asing terhadap variabel cadangan devisa berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficient	Std.error	T-Statistik	Prob	Kesimpulan
C	0.837631	1.569104	0.533827	0.6008	
$\ln X_{1t}$	-0.286748	0.110773	-2.588606	0.0198	Signifikan
$\ln X_{2t}$	1.005624	0.297070	3.385146	0.0038	Signifikan
$\ln X_{3t}$	0.165268	0.158900	1.040077	0.3138	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Berdasarkan table 6 Nilai t dari hasil penghitungan Eviews 10 yang tertera dalam kolom t, dengan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan: $DK = n-2$, atau $20-2 = 18$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,734. Maka pengaruh ekspor migas, ekspor non migas dan penanaman modal asing terhadap cadangan devisa ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Ekspor Migas

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan angka t hitung -2.588606 dengan koefisien sebesar -0.286748 dan signifikan sebesar $0.0198 < 0,05$. Ekspor migas berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan cadangan devisa. Artinya jika ekspor migas menurun maka cadangan devisa ikut menurun.

b) Ekspor non migas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat variabel ekspor non migas memiliki nilai koefisien sebesar 1.005624 dari t hitung $3.385146 > 1,734$ t-tabel. Maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya ada hubungan linear antara variabel ekspor non migas dengan variabel

cadangan devisa. Dengan signifikan $0.0038 < 0,05$. Ekspor non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan cadangan devisa. Artinya ekspor non migas meningkat maka cadangan devisa mengalami peningkatan. Maka hipotesis kedua di terima.

c) Penanaman Modal Asing

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan angka t hitung $1.040077 < 1,734$ t-tabel. Maka H_0 diterima dan menolak H_1 . Artinya tidak ada hubungan linear antara variabel penanaman modal asing dengan variabel cadangan devisa. Dengan koefisien sebesar 0.165268 dan signifikan sebesar $0.3138 > 0,05$. Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R2	R^2
Constant, X1, X2, X3	0.935392	0.945593

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.945593. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 94, 559 % cadangan devisa dipengaruhi oleh variabel ekspor migas, ekspor non migas dan jumlah penanaman modal asing. Sedangkan sisanya sebesar 5,441% dipengaruhi oleh faktor yang mampu mempengaruhi cadangan devisa.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas Ekspor Migas, Ekspor Non-Migas, dan Penanaman Modal Asing (PMA). Regresi dapat dibentuk model estimasi OLS sebagai berikut:

$$\ln CD_t = 0.837631 - 0.286748 \ln X1_t + 1.005624 \ln X2_t + 0.165268 \ln X3_t + e_t$$

Hasil estimasi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas yaitu Ekspor Migas, Ekspor non Migas dan Jumlah Penanaman Modal Asing, sebagai berikut:

- Koefisien ekspor migas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Hal ini menunjukkan nilai koefisien ekspor migas sebesar -0.286748. Artinya jika ekspor migas naik sebesar 1% maka cadangan devisa akan turun sebesar 0.286748%.
- Koefisien ekspor non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Hal ini menunjukkan nilai koefisien ekspor non migas sebesar 1.005624. Artinya setiap kenaikan koefisien ekspor non migas sebesar 1% maka cadangan devisa akan naik sebesar 1.005624%.
- Koefisien jumlah penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Hal ini menunjukkan nilai koefisien jumlah penanaman modal asing sebesar 0.165268. Artinya setiap kenaikan jumlah penanaman modal asing sebesar 1% maka cadangan devisa akan naik sebesar 0.165268%.

4.2 Pembahasan

Ekspor Migas Terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil penelitian ekspor migas berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap cadangan devisa sebesar 0.286748. Secara teoritis ekspor migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, namun dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ekspor migas berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspor migas maka akan mengurangi nilai cadangan devisa di indonesia. Hasil penelitian ini menggambarkan Indonesia semakin mengalami

penurunan dalam produksi migas sehingga ekspor migas setiap tahun juga berkurang. Namun penurunan ekspor migas tidak menyebabkan menurunnya cadangan devisa, hal ini dikarenakan tingginya ekspor komoditas lain yang meningkatkan cadangan devisa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Febriyenti, 2013) bahwa meningkatnya ekspor di Indonesia akan mengurangi cadangan devisa. Hal ini terjadi karena peningkatan perekonomian luar negeri lebih tinggi daripada peningkatan perekonomian Indonesia sehingga nilai mata uang asing lebih besar di bandingkan nilai tukar rupiah, akibatnya neraca pembayaran yang diterima Indonesia akan semakin rendah dan berdampak pada menurunnya cadangan devisa. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Benny, 2013) yang menyimpulkan ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan bagi cadangan devisa di Indonesia.

Ekspor Non Migas Terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil penelitian ekspor non migas berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap cadangan devisa sebesar 1.005624. Hal ini sesuai dengan teori, ini menunjukkan jika cadangan devisa naik sebesar 1% maka nilai ekspor non migas Indonesia juga akan naik sebesar 1.005624% dan sebaliknya jika cadangan devisa turun sebesar 1% maka nilai ekspor non migas Indonesia akan turun sebesar 1.005624%. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Damanik, 2017) yang menyatakan bahwa Ekspor non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan regulasi yang berpihak terhadap ekspor non migas, seperti ikan, kayu, daging, tembakau dan produk lainnya. Sehingga produk-produk di ekspor lebih banyak dan kondisi tersebut mampu mendorong perekonomian ke arah lebih baik. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian oleh (Haryati, 2018) menyatakan Ekspor Non–Migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil penelitian penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan sebesar 0.165268. Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah penanaman modal asing maka cadangan devisa akan meningkat. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Putri (2017), yang mengemukakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan. PMA adalah investasi maka hasil dari investasi tidak bisa langsung dirasakan akan membutuhkan waktu. Tetapi hasil penelitian dari Lestari (2016) yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. PMA tidak hanya mampu mengisi kesenjangan investasi domestik namun mampu mengisi kekosongan devisa. Hasil penanaman modal asing yang tidak signifikan disebabkan karena kurang optimalnya pemerintah dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi para investor asing untuk menanamkan modalnya. Pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap penanaman modal asing agar harus benar-benar dialokasikan atau digunakan untuk kegiatan yang produktif maka akan meningkatkan cadangan devisa.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekspor migas berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.
2. Ekspor Non Migas berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Cadangan devisa di Indonesia.
3. Penanaman Modal Asing berpengaruh tidak signifikan secara statistik terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.

4. Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Dan Penanaman Modal Asing berpengaruh Secara simultan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2014). *Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 4(2), 61–70.
- Atmadja, A. S. (2000). *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan dan Dampaknya*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 83–94.
- Andriyani, K., Marwa, T., Adnan, N., & Muizzuddin, M. (2020). I *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 629–636. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.629>
- Badan Pusat Statistik. Cadangan Devisa. from www.bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik. Ekspor Migas dan Non Migas. from www.bps.go.id.
- Benny, J. (2013). *Ekspor dan impor pengaruhnya terhadap posisi cadangan devisa di Indonesia*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Boediono, 1982. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.
- Febriyenti, M., Aimon, H., & Azhar, Z. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa dan net ekspor di Indonesia*. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(03).
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2003). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Buku Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryati, B. M. (2018). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, BI Rate, PDB, Investasi Asing Langsung Dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2005. II–2016. III*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khalwat Asyaria, 2020. (2020). *Analisis Neraca Perdagangan Migas dan Non Migas Terhadap*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 38–45.
- Lestari, L. M. T. M. M., & Swara, I. W. Y. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Studi Sebelum dan Sesudah Krisis Global*. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Universitas Udayana*, 5(5), 631–651.
- Nopirin, E. M. B. I. (1996). *Edisi 4*. BPFE-Yogyakarta.
- Palembangan, I. T., Kumaat, R. J., & Mandejij, D. (2020). *Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Acuan BI, SIBOR, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa di Indonesia (2011: Q1-2019: Q4)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02).
- Pridayanti, A. (2014). *Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Putra, M. U. M., & Damanik, S. (2017). *Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 245–254.

<https://media.neliti.com/media/publications/281011-pengaruh-ekspor-migas-dan-non-migas-terh-cef27e24.pdf>

- Sayoga, P., & Tan, S. (2017). *Analisis cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 25–30. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i1.3931>
- Sonia, A. P., & Setiawina, N. D. (2016). *Pengaruh Kurs, Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(10), 1077–1102.
- Sugiyono, F. X. (2002). *Neraca Pembayaran*.
- Sukirno, S. (1996). *Makro Ekonomi Edisi Ke-2*. Jakarta. Erlangga.
- Tan, G. S., Suseno, T., & Liu, Y. N. (2001). *Mechanical hysteresis in the pseudoelasticity of Ti-50.2 at% Ni*. *Materials Science Forum*, 394, 249–252.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi disertai Panduan EViews buku edisi Keempat. Terjemahan*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, W., Hidayati, L. N., & Darmawati, A. (2015). *Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang listed di bursa efek Indonesia*. *Jurnal Economia*, 11(2), 143–149.